

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2013-2015. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada bab 3, maka diperoleh sampel sebanyak 77 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Proedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.	133	141	143
2.	Perusahaan dengan laporan keuangan yang belum diaudit.	(27)	(14)	(9)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data keuangan lengkap untuk pengukuran semua variabel selama tahun 2013-2015.	(29)	(50)	(57)
	Jumlah observasi	77	77	77

Sumber: Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 3 tahun didapat 231 data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan meliputi seluruh variabel penelitian, yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, opini audit.

B. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian berupa perusahaan sektor manufaktur yang dikelompokkan ke dalam dua kategori berdasarkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan :

1. Perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ke BAPEPAM.
2. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ke BAPEPAM.

Tabel 4.2
Distribusi Perusahaan Berdasarkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Terlambat	11	4.8	4.8	4.8
	Tepat Waktu	220	95.2	95.2	100.0
	Total	231	100.0	100.0	

Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sampel penelitian adalah 231 perusahaan selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2013-2015. Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 231 pengamatan, 11 perusahaan (4,8 persen) menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu, dan sisanya sebanyak 220 perusahaan (95.2 persen) menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

C. Deskriptif Statistik

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	231	0	1	.95	1.00	.213
Ukuran Komite Audit	231	2	6	3.35	3.00	.871
Independensi Komite Audit	231	1	3	2.36	2.00	.490
Kompetensi Komite Audit	231	1	4	2.40	2.00	.690
Frekuensi Rapat Komite Audit	231	2	36	9.77	6.00	8.305
Opini Audit	231	0	1	.98	1.00	.131
Valid N (listwise)	231					

Sumber : Hasil Olah SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, banyaknya data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 231. Besarnya rata-rata (*mean*) Ketepatan waktu pelaporan keuangan (KWPK) berkisar diantara 0.95. Nilai *minimum* KWPK dari 231 jumlah sampel tersebut yaitu 0,00. Sedangkan nilai *maximum* KWPK dari 231 jumlah sampel yaitu 1.00. *Standard deviation* KWPK sebesar 0,213 dan nilai *median* KWPK sebesar 1.00. KWPK dalam penelitian ini rendah di karenakan nilai *mean* di bawah nilai *median*.

Besarnya rata-rata (*mean*) Ukuran komite audit (UKA) berkisar diantara 3.35. Nilai *minimum* UKA yaitu 2.00. Sedangkan nilai *maximum* UKA yaitu 6.00. *Standard deviation* UKA sebesar 0.871 dan nilai *median* UKA sebesar 3.00. UKA dalam penelitian ini tinggi di karenakan nilai *mean* di atas nilai *median*.

Besarnya rata-rata (*mean*) Independensi komite audit (IKA) berkisar diantara 2.36. Nilai *minimum* IKA yaitu 1.00. Sedangkan nilai *maximum* IKA yaitu 3.00. *Standard deviation* IKA sebesar 0.490 dan nilai *median* IKA sebesar 2.00. IKA dalam penelitian ini tinggi di karenakan nilai *mean* di atas nilai *median*.

Besarnya rata-rata (*mean*) Kompetensi komite audit (KKA) berkisar diantara 2.40. Nilai *minimum* KKA yaitu 1.00. Sedangkan nilai *maximum* KKA yaitu 4.00. *Standard deviation* KKA sebesar 0.690 dan nilai *median* KKA sebesar 2.00. KKA dalam penelitian ini tinggi dikarenakan nilai *mean* diatas nilai *median*.

Besarnya rata-rata (*mean*) Frekuensi rapat komite audit (FRKA) berkisar diantara 9.77. Nilai *minimum* FRKA yaitu 2.00. Sedangkan nilai *maximum* FRKA yaitu 36.00. *Standard deviation* FRKA sebesar 8.305 dan nilai *median* FRKA sebesar 6.00. FRKA dalam penelitian ini tinggi di karenakan nilai *mean* diatas nilai *median*.

Besarnya rata-rata (*mean*) Opini audit (OA) berkisar diantara 0.98. Nilai *minimum* OA yaitu 0.00. Sedangkan nilai *maximum* OA yaitu 1.00. *Standard deviation* OA sebesar 0.131 dan nilai *median* OA sebesar 1.00. OA dalam penelitian ini rendah di karenakan nilai *mean* dibawah nilai *median*.

Tabel 4.4
Deskripsi Data Opini Akuntan Publik
Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selain <i>Unqualified opinion dan unqualified opinion with explanatory language</i>	4	1.7	1.7	1.7
<i>Unqualified opinion dan unqualified opinion with explanatory language</i>	227	98.3	98.3	100.0
Total	231	100.0	100.0	

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Untuk perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 4 observasi (1,7 persen) yang memperoleh opini selain *unqualified opinion*, sedangkan yang memperoleh *unqualified opinion* sebesar 227 observasi (98,3 persen).

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik untuk menguji pengaruh ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. pengujian hipotesis meliputi menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model, menguji koefisien regresi.

1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit test*)

Menilai kelayakan model regresi dilakukan dengan menilai signifikan pada tabel *Hosmer and Lemeshow Godness of fit test*. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya, apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Godness of fit test* >

0.05 (Ghozali, 2005). Hasil uji hal tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.869	8	.446

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Godness of fit test* adalah 7.869 dengan tingkat signifikansi 0.446 yang nilainya jauh diatas 0,05.

Angka tingkat signifikan $> 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model dilakukan dengan cara memperhatikan angka pada *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 1*.

Tabel 4.6
Overall Model Fit

Iteration	-2 Log Likelihood
Step 0	88.447
Step 1	49.840

Sumber : data yang telah diolah

Pada tabel diatas terlihat bahwa angka awal *-2LL Block Number = 0* adalah 88.447 sedangkan *-2LL Block Number = 1* adalah 49.840. Dari

model tersebut ternyata overall model fit pada $-2LL$ Block Number = 0 menunjukkan adanya penurunan pada $-2LL$ Block Number = 1 sebesar 38.607. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

Selain itu nilai *overall percentage correct* di block 1 senilai 98.3 lebih tinggi dibandingkan nilai *overall percentage correct* di block 0 senilai 95.2. Hal ini juga mengartikan bahwa model regresi dengan estimator variabel independen tepat dalam mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap ketepatan waktu. Hal ini terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Overall Percentage

Block	Nilai Overall Percentage
Block 0	95.2
Block 1	98.3

Sumber : data yang telah diolah

3. Menilai Koefisien Regresi

Tahap akhir setelah uji koefisien regresi dimana hasilnya menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5 persen. Dari pengujian regresi logistik tersebut maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabel Uji Koefisien Regresi

		B	Sig.	Hasil
Step	Ukuran Komite Audit	2.389	.035	Signifikan
1(a)	Independensi Komite Audit	-1.921	.067	Tidak Signifikan
	Kompetensi Komite Audit	2.316	.017	Signifikan
	Frekuensi Rapat Komite Audit	1.238	.014	Signifikan
	Opini Audit	2.731	.057	Tidak Signifikan
	Constant	-12.85	.003	

Sumber : Data yang telah diolah

Hasil pengujian hipotesis 1 Ukuran komite audit mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel ukuran komite audit menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 2,389 dengan nilai sig sebesar 0,035 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Maka H_1 diterima, dengan demikian terbukti bahwa ukuran komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis 2 Independensi komite audit mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel independensi komite audit menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -1.921 dengan nilai sig sebesar 0,067 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Maka H_2 ditolak, dengan demikian independensi komite audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis 3 Kompetensi komite audit mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel kompetensi komite audit menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 2,316 dengan nilai sig sebesar 0,017 di bawah signifikansi 0,05 (5

persen). Maka H_3 diterima, dengan demikian terbukti bahwa kompetensi komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis 4 Frekuensi rapat komite audit mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel frekuensi rapat komite audit menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 1,238 dengan nilai sig sebesar 0,014 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Maka H_4 diterima, dengan demikian terbukti bahwa frekuensi rapat komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis 5 Opini audit mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel opini audit menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 2,731 dengan nilai sig sebesar 0,057 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Maka H_5 ditolak, dengan demikian terbukti bahwa opini audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

E. Interpretasi Hasil

Bukti empiris dalam penelitian menunjukkan bahwa masih ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke Bapepam. Hal ini menunjukkan kurangnya tingkat kesadaran perusahaan dalam memenuhi peraturan bidang pasar modal. Berikut ini dibahas beberapa temuan hasil penelitian:

1. Ukuran Komite Audit

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Nor *et al.* (2010), Islam *et al.* (2012), Wijaya (2012), Abawayya (2010), dan Mumpuni (2011). Bertolak belakang dengan penelitian Purwati (2006), Tinambunan, Zulfikar, dan Ibrani (2013).

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Semakin banyaknya jumlah anggota komite audit maka cenderung untuk memiliki kekuatan yang lebih besar, sehingga mendorong perusahaan untuk menghasilkan pelaporan keuangan secara tepat waktu (Abawayya, 2010).

Jumlah komite audit di Indonesia yang banyak memunculkan pendapat bahwa semakin banyak anggota komite audit akan meningkatkan kualitas dan ketepatan pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek dan dapat dipastikan pelaporan keuangan secara tepat waktu.

2. Independensi Komite Audit

Hasil pengujian regresi logistic memperoleh hasil bahwa variabel independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh maupun tekanan pihak lain, jujur serta mempertimbangkan fakta sesuai kenyataannya. Sikap ini merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik dan sangatlah penting untuk kualitas audit dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan tingkat independensi Komite Audit masih diragukan, melihat auditor terlalu dekat dalam berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensinya. Hasil ini sejalan dengan pendapat Purwati (2006), Nor et al. (2010), Islam et al. (2012), dan Wijaya (2012) yang menemukan bahwa variabel independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, bertentangan dengan penelitian Afify (2009) dan Savitri (2010).

Herwidayatmo (2000) bahwa peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam *Corporate Governance* yang menyatakan bahwa independensi Dewan Komisaris di Indonesia sangat diragukan mengingat posisi anggota dewan Komisaris diberikan sebagai rasa penghargaan semata maupun berdasarkan hubungan kekeluargaan atau kenalan dekat. Hal ini juga dapat disebabkan karena setiap sampel memilih anggota komite audit yang independen hanya sebagai prasyarat agar dapat memenuhi peraturan bapepam saja sehingga kurang memperhatikan

tujuan dan fungsi dari pemilihan anggota komite audit yang independen itu sendiri.

3. Kompetensi Komite Audit

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Purwati (2006), Wijaya (2012) dan Purbasari (2014) menyatakan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bertolak belakang dengan penelitian Apriendi dan Zaitul (2010).

Kompetensi komite audit dapat dilihat dari latar belakang pendidikan yang menjadi ciri penting untuk memastikan keefektivitasan komite audit. Berdasarkan Surat Edaran Bapepam No.SE.03/IPM/2002 pada butiran 51 mengatur bahwa persyaratan keanggotaan Komite Audit adalah seorang dari Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Keahlian keuangan memberikan dasar yang baik bagi anggota komite audit untuk memeriksa dan menganalisis informasi keuangan. Komite audit dengan anggota yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan diharapkan akan menjadi lebih efektif.

Hal itu dikarenakan dengan adanya keberadaan personal yang memenuhi syarat sebagai anggota komite audit diharapkan dapat mengadopsi standar akuntabilitas dan tingkat prestasi yang tinggi, dapat menyediakan bantuan dalam peran mengontrol dan pengawasan serta

berusaha keras untuk citra dan kinerja perusahaan yang lebih baik (Purbasari, 2014), sehingga komite audit dengan kompetensi yang baik dapat mengurangi jumlah perusahaan yang menunda pelaporan keuangannya.

4. Frekuensi Rapat Komite Audit

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Wijaya (2012), Persons (2009), dan Mutmainnah dan Ratna (2013). Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianti dan Sari (2014), Purwati (2006), Hashim and Rahman (2011).

Rahmat, dkk (2009) mengungkapkan bahwa komite audit yang menyelenggarakan frekuensi pertemuan yang lebih sering memberikan mekanisme pengawasan dan pemantauan kegiatan keuangan yang lebih efektif, meliputi persiapan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan. Pedoman FCGI (2002) menyatakan bahwa komite audit harus mengadakan pertemuan paling sedikit setiap tiga bulan atau minimal empat kali pertemuan dalam satu tahun.

Rapat komite audit dapat mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan dan kesalahan dalam pembuatan keputusan oleh manajemen karena aktivitas pengendalian internal perusahaan dilakukan secara terus menerus dan terstruktur

sehingga setiap permasalahan dapat cepat terdeteksi dan diselesaikan dengan baik oleh manajemen.

5. Opini Audit

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada tabel hasil statistik deskripsi data opini audit, diperoleh hasil bahwa kebanyakan perusahaan sampel memperoleh opini audit wajar dan wajar dengan kalimat penjelas. Meskipun sebagian besar opini audit yang diperoleh merupakan opini audit yang wajar dan wajar dengan paragraph penjelas, tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2008), Ardiyanti (2010) yang menyatakan bahwa opini audit tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh, Carslaw dan Kaplan (1991), Petronila dan Mukhlisin (2003) yang menemukan bahwa opini audit mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena opini audit atas laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu.

Selain itu meskipun mendapat opini wajar tanpa pengecualian, perusahaan kurang percaya diri akibat kualitas auditor yang mengaudit

laporan keuangannya kurang baik sehingga menunda pelaporan keuangannya. Sebaiknya manajemen perusahaan hendaknya memperhatikan informasi mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan karena perusahaan menganggap bahwa opini audit bukan merupakan satu-satunya sinyal bagi para pengguna laporan keuangan. Selain itu para pengguna laporan keuangan pasar modal hendaknya memperhatikan informasi laporan keuangan audit suatu perusahaan termasuk opini auditnya disamping memperhatikan kinerja manajemen perusahaan.